

**EFEKTIVITAS KONSELING NABAWY UNTUK MENINGKATKAN  
RELIGIUSITAS ANGGOTA MENGAJI PRIBADI NABI CENTER  
(MPNC) SIDOSERMO SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



**Oleh:**

**Muhammad Al Ghifari**  
**NIM. B53214025**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
2018**

## PERNYATAAN OTENTISITAS PENULISAN

*Bismillahi Ar-Rahmani Ar-Rahimi*

Nama : Muhammad Al Ghifari  
NIM : B53214025  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Jl. Putri Candramidi no.21-C Pontianak Kota

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukuman yang terjadi.

Surabaya, 13 Juli 2018  
Saya yang menyatakan,



**Muhammad Al Ghifari**

**NIM B53214025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Muhammad Al Ghifari  
NIM : B53214025  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : Efektivitas Konseling *Nabawy* Untuk Meningkatkan  
Religiusitas Anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center (MPNC)  
Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 13 Juli 2018

Telah disetujui oleh:



**Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd**

**NIP : 1970082519980310002**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muhammad Al Ghifari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

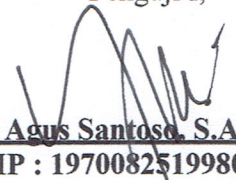
Surabaya, 7 Agustus 2018  
Mengesahkan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag  
NIP : 196307251991031003

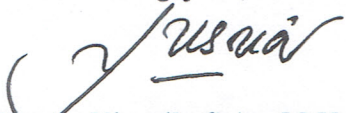
Penguji I,

  
Dr. Agus Santosa, S.Ag. M.Pd  
NIP : 197008251998031002

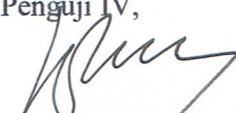
Penguji II,

  
Dra. Ragwan Albaar, M.Fil.I  
NIP : 196303031992032002

Penguji III,

  
Yasria Ningsih, S.Ag. M.Kes  
NIP : 197605182007012022

Penguji IV,

  
Dr. H. Rudy Al Hana, M.Ag  
NIP : 196803091991031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Al Ghifari  
NIM : 1353214025  
Fakultas/Jurusan : Da'wah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam  
E-mail address : alghifari9.af@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

EFEKTIVITAS KONSELING NABAWY UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS  
ANGGOTA MENGGAJI PRIBADI NABI CENTER (MPNC)  
SIDOSERMO SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2018

Penulis

(Muhammad Al Ghifari )













Rasulullah memberikan garis kebijaksanaan yang tegas dan lurus, baik kepada warga muslim dan non muslim. Dalam persoalan pemerintahan misalnya. Kebijakan dan siasat Rasulullah sangat teruji dan piawai. Sebagaimana kali pertama Rasulullah membentuk pemerintahan yang berdaulat. Bagaimana beliau dapat mengkondisikan konflik dan friksi-friksi internal eksternal, dan bagaimana pula roda pemerintahan dapat dikendalikan dan dikembangkan dengan pesat. Sehingga para pakar Barat mengungkapkan dan menganalisis dengan argumentasi ilmiah faktual, tidak ada yang memungkirinya.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1439 H di Istana Kepresidenan, Bogor, Kamis (30/11) malam, meminta masyarakat berupaya meneruskan keteladanan Nabi, menjadi lebih bertakwa, serta mewujudkan Islam yang membawa rahmat dan kesejahteraan.

Salah satu keberhasilan Nabi Muhammad yang patut diteladani, menurut Jokowi, yakni dalam membangun Kota Madinah. Madinah adalah bukti kerukunan persatuan dan lintas etnis, kerukunan lintas klan, kerukunan lintas agama, dan antarkelompok pendatang, kelompok Muhajirin dengan kelompok Anshar.

Selain itu, menurut Presiden, Madinah menjadi bukti keadilan, penghormatan, dan penegakan hukum. Sebab, kehidupan masyarakat sebelumnya penuh dengan konflik yang kemudian menjadi masyarakat yang taat hukum. Kota Madinah, lanjut Jokowi, juga menjadi bukti sistem





Salah satu upaya untuk meneladani Nabi Muhammad dan mengenal sosok Rasulullah lebih dalam adalah dengan membaca sejarah, mempelajari kitab yang berisi tentang kehidupan nabi yang sesuai dengan Al Quran dan Al Hadits bersama guru (Ustadz). Hal tersebut bisa menjadi salah satu alternatif pembinaan masyarakat. Sebagaimana yang peneliti temukan adanya kajian keagamaan yang membahas tentang kepribadian Nabi Muhammad SAW. sebagai model teladan bagi masyarakat.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti salah satu lembaga yang bernama MPNC (Mengkaji Pribadi Nabi Center) yang rutin mengkaji seputar kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan hidup umatnya. Pemateri mengedukasi anggota kajian melalui bercerita sosok Nabi Muhammad secara utuh dalam setiap pertemuan supaya bisa diaplikasikan dalam kehidupan langsung.

Peneliti menemukan nilai-nilai konseling dalam kegiatan Mengkaji Pribadi Nabi Center, yaitu sama-sama memiliki fungsi preventif dan development. Sehingga peneliti menggunakan istilah konseling *nabawy* dalam penamaan kegiatan mengkaji tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti kajian tersebut untuk mengetahui apakah efektif dalam meningkatkan religiusitas anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center tersebut.





























































































mempunyai otoritas formal dan saksi hukum guna tercapainya kebutuhan kebutuhan sosial dasar.

Lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang sama dengan proses pembudayaan. Proses yang dimaksudkan adalah dimulai dari lingkungan keluarga.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan harus sesuai dengan tuntutan dan aspirasi masyarakat, dan di Indonesia memang terdapat banyak lembaga pendidikan Islam, salah satunya adalah pendidikan non formal yakni Mengkaji Pribadi Nabi Center (MPNC). Menggunakan pendekatan konseling *nabawy* di dalamnya yang memuat edukasi melalui bercerita (*Storytelling*) tentang aspek pribadi, psikologis, dan spiritual Rasulullah untuk meningkatkan religiustas seseorang dinilai efektif dan efisien.

Konseling *nabawy* menitikberatkan pada pemberian edukasi dan pembinaan peserta didik dengan menggunakan Rasulullah sebagai kunci utama dalam menjalankan kehidupan.

Alquran banyak merangkum kisah-kisah para nabi serta dialog yang terjadi diantara mereka dengan kaumnya. Kisah-kisah ini bisa dijadikan contoh dan model yang mampu menjadi penjelas akan perilaku yang diharapkan, hingga bisa dibiasakan, dan juga perilaku yang tercela hingga bisa dihindari.







Semua ajaran yang bermuara dari Al quran dan hadits harus menjadi pedoman bagi segala bidang kehidupan.

Ketiga, Dimensi Intelektual; yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Misalnya; mengikuti seminar, keagamaan, membaca buku agama, dan lain-lain.

Keempat, Dimensi Pengalaman; berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhannya. Misalnya; merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan, dan lain-lain. Dalam konteks berdoa, Sebagai makhluk manusia pun tidak lepas dari segala bentuk permasalahan dan setiap permasalahan yang dihadapi oleh diri individu yang satu dengan yang lain tidak sama, yaitu sesuai dengan tingkat keimanan masing-masing.

Kelima, Dimensi Konsekuensi; Dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya; menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan/adorasi sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut.





































2	Pra kenabian	Rasulullah berkhawatir di gua hira	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasulullah menyendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah</li> </ul>	Dalam hal ini berkaitan dengan salah satu indikator religius, yaitu memiliki ikatan yang kuat dengan Tuhannya
3	Masa kenabian	Kesabaran Rasulullah dalam berdakwah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasulullah yakin bahwa Allah akan memberikan pertolongan. Karena setelah kesulitan pasti ada kemudahan</li> </ul>	Dalam kisah ini Rasulullah tidak pernah mengeluh dalam tugas berdakwah
4	Hijrah ke kota Thaif	Rasulullah diusir dari kota Thaif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasulullah menolak tawaran malaikat untuk membinasakan warga Thaif yang melukai dan</li> </ul>	Kisah ini mengajarkan kepada kita untuk tidak membalas kejahatan dengan perbuatan jahat pula.

			menghinan ya. Justru Rasulullah malah mendoaka n mereka	Rasulullah memberi contoh justru mendoakan baik
5	Hijrah ke Madinah	Kepemimpin an Rasulullah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap Toleransi Rasulullah kepada pemeluk agama lain untuk hidup berdampin gan</li> </ul>	Sikap toleransi beliau berkaitan dengan salah satu indikator religius, yaitu menebar kebaikan kepada sesama umat beragama
5	Menjela ng wafat Rasulull ah	Ketaatan dalam menjalankan ibadah, meskipun dalam kondisi sakit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasulullah tetap menjalank an ibadah dalam kondisi apapun</li> </ul>	Kegigihan Rasulullah dalam beribadah, baik yang wajib maupun sunnah menjadi tauladan bagi umatnya











7	0,579		Valid
8	0,171		Invalid
9	0,639		Valid
10	0,334		Invalid
11	0,179		Invalid
12	0,303		Invalid
13	0,066		Invalid
14	0,586		Valid
15	0,607		Valid
16	0,759		Valid
17	0,373		Invalid
18	0,412	0,374	Valid
19	0,252		Invalid
20	0,607		Valid
21	0,314		Invalid
22	0,310		Invalid
23	-0,212		Invalid
24	0,387		Valid
25	0,320		Invalid
26	-0,220		Invalid
27	0,549		Valid
28	0,468		Valid
29	0,533		Valid
30	0,439		Valid
31	0,400		Valid
32	-0,055		Invalid
33	0,312		Invalid
34	0,720		Valid
35	0,742		Valid
36	0,678		Valid
37	-0,079		Invalid
38	0,370		Invalid
39	0,577		Valid





















Kemudian setelah melakukan observasi dan wawancara dan analisa, peneliti mendapati bahwa anggota kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center tepat dijadikan objek penelitian. Dan ini berdasarkan variabel kontrol yang telah dilakukan peneliti.

Kemudian peneliti mencari dan mulai membaca dan mengambil kesimpulan, bahwa Mengkaji Pribadi Nabi Center menarik untuk diteliti. Karena religiusitas terbalik dengan kenakalan remaja, kemerosotan akhlak, maka jika dengan mengikuti kajian keislaman, otomatis akan meningkatkan religiusitas, dengan begitu konseling *nabawy* dapat dicoba untuk meningkatkan anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center Surabaya

Konseling *nabawy* yang dijadikan *development* untuk meningkatkan religiusitas peserta, diberikan dengan konsep kajian. Maka peneliti membuat suatu pertemuan kajian dengan mengundang pemateri Mengkaji Pribadi Nabi Center dan diikuti oleh anggota tetap kajian tersebut, untuk mengamati dan meneliti pengaruh yang terdapat.

Peneliti menemukan adanya kecocokan nilai-nilai antara konseling dan kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center, sama-sama memiliki fungsi preventif, dan fungsi *development*, serta sama-sama memiliki nilai edukasi.

Berdasarkan *test statistic* diketahui *asympt.sig (2-tailed)* bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara konseling *nabawy* untuk *pretest* dan *posttest*. Dan hipotesanya adalah  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak dengan. Dengan demikian dapat disimpulkan















